BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Negeri 1 Kayan Hilir, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pengembangan buku cerita tema binatang menggunakan model ADDIE yang didasari oleh lima tahapan diantaranya: : *Analysis* (analisis) Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan guru dalam pembelajaran di TK Negeri 1 Kayan Hilir, Tahap *Design* (desain) peneliti melakukan perancangan isi buku mulai dari judul buku, alur cerita, ilustrasi, struktur bahasa, dan tata letak menggunakan aplikasi Canva dan Microsoft Word, *Development* (pengembangan) Pada tahap pengembangan, dilakukan pembuatan produk awal buku dengan judul “Cerita Binatang Untuk Anak” yang terdiri dari 56 halaman dan memuat empat cerita dengan tokoh binatang yang terdiri dari cerita kambing dan Induknya, cerita kelinci cerita, semut dan kecoa ,cerita katak, kelinci dan ulat bulu. Setiap cerita dilengkapi dengan gambar ilustrasi yang mendukung pemahaman isi cerita dan menyisipkan pesan moral di dalamnya. Pesan moral dalam cerita bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti kepedulian, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama kepada anak sejak dini. Setelah draf selesai, dilakukan validasi kelayakan oleh ahli materi Ibu Debora Korining Tyas, M.Pd Pd (Dosen Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia) dan ahli media Bapak Anyan,

M.Kom (Dosen Pendidikan Komputer). Masukan dari kedua validator digunakan untuk merevisi produk agar layak dan sesuai kebutuhan anak , *Implementation* (Implementasi) Berdasarkan hasil validasi dari validator ahli pada tahap sebelumnya peneliti akan melakukan pengimplementasian produk buku cerita yang sudah dibuat dan sudah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media hingga dinyatakan layak akan di uji cobakan dalam pembelajaran. Buku yang telah direvisi diuji cobakan pada skala kecil yaitu di TK Negeri 1 Kayan Hilir pada 20 anak usia 4-5 tahun, *and Evaluation* (Evaluasi) Evaluasi dilakukan secara formatif selama proses pengembangan dan sumatif setelah implementasi. Evaluasi formatif berasal dari masukan ahli dan revisi produk. Evaluasi sumatif melalui angket respon peserta didik..

2. Kelayakan buku cerita diperoleh dari hasil validasi para ahli dan uji coba lapangan yang menunjukkan bahwa buku ini sangat layak sebagai media pembelajaran bahasa anak usia 4-5 tahun. Anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasa, seperti menyimak, memahami cerita, mengenal kosa kata baru, dan mengungkapkan kembali isi cerita secara lisan. Berdasarkan hasil validasi dari ahli media diperoleh skor sebesar 95% sehingga buku cerita tema binatang masuk kedalam kategori sangat layak. Berdasarkan hasil validasi ahli materi diperoleh skor sebesar 97,5% sehingga buku cerita tema binatang masuk kedalam kategori Sangat Layak.

3. Respon peserta didik terhadap buku sangat positif, mereka menunjukkan antusiasme, perhatian, dan keterlibatan aktif. Berdasarkan hasil respon peserta didik terhadap buku cerita tema binatang menggunakan skala likert 1-4 Skor yang diperoleh 94,25% yang dikategorikan dalam kriteria Sangat Baik.

B. Keterbatasan Produk

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain

- 1) Produk buku cerita yang dikembangkan hanya diuji coba pada satu lembaga pendidikan, yaitu TK Negeri 1 Kayan Hilir.
- 2) Pengembangan buku cerita tema binatang untuk media pembelajaran anak usia dini ini hanya memuat aspek bahasa dan aspek kognitif.

C. Implikasi

1. Buku cerita bergambar dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini.
2. Guru dapat memanfaatkan media ini untuk memperkaya proses pembelajaran tematik yang kontekstual dan dekat dengan pengalaman anak.
3. Pengembangan media pembelajaran berbasis cerita bergambar dengan tema lain sangat potensial untuk dilakukan di masa mendatang.
4. Penelitian ini membuka peluang untuk studi lebih lanjut dengan pendekatan pengembangan media berbasis karakteristik lokal dan digitalisasi.

D. Saran

1. Guru PAUD disarankan memanfaatkan buku cerita bergambar sebagai alternatif media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak.
2. Lembaga PAUD diharapkan menyediakan berbagai media pembelajaran tematik, termasuk buku cerita bergambar, guna memperkaya pengalaman belajar anak.
3. Pengembang media disarankan mengembangkan versi digital dari buku cerita agar lebih mudah diakses dan digunakan secara fleksibel.
4. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan waktu implementasi yang lebih panjang dan tema cerita yang beragam.